

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan menjadi penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat penting bagi kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.<sup>1</sup>

Pendapat lain yang ditulis oleh Sofan Amri, pendidikan merupakan kebutuhan primer yang berjalan dinamis dan berkembang sesuai tuntunan masyarakat yang modern. Salah satu ciri dalam masyarakat modern yaitu selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik. Hal ini menyangkut berbagai bidang, diantaranya dalam pendidikan komponen yang melekat yaitu kurikulum, guru, dan siswa.<sup>2</sup> Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 diharap dapat merubah mindset guru dari kurikulum sebelumnya, antara lain terkait dengan standar penilaiannya.

---

<sup>1</sup>Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Mertas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 1

<sup>2</sup>Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 1

Ada tiga faktor dalam pendidikan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu tujuan, proses pembelajaran, dan evaluasi. Proses pembelajaran menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak. Hanya dengan evaluasi yang benar, tujuan pendidikan dapat diketahui hasilnya.<sup>3</sup> Evaluasi yang dilakukan secara benar akan banyak manfaatnya karena hasil evaluasi itu akan diperoleh umpan balik yang berharga bagi masukan maupun proses pendidikan.

Penilaian merupakan salah satu hal yang tidak dapat terlepas dari sebuah kurikulum, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum pada tahun-tahun sebelumnya maupun Kurikulum 2013. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Penyempurnaan dilakukan untuk memaksimalkan pencapaian tuntunan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional. Selain itu, penyempurnaan ini dilakukan untuk menghasilkan gambaran peserta didik secara holistik domain sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, siswa belajar, motivasi, keterlibatan siswa serta keterampilan siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan penilaian secara langsung dan berkelanjutan. Artinya dalam melakukan

---

<sup>3</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005), hal. 147

penilaian tidak dilakukan berdasarkan rangking karena dalam penilaian ini melihat input siswa dengan berbagai kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Penekanan penilaian autentik (*authentic assessment*) sesuai dengan Kurikulum 2013 menjadi penekanan yang serius, di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik.<sup>4</sup> Dasar hukum penilaian autentik pada Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis porto folio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.<sup>5</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan

---

<sup>4</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 35

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan, (Lampiran)* Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan.

instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik penilaian diri, penilaian berbasis porto folio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kompetensi atau kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Proses penilaian autentik mengungkapkan kinerja siswa yang mencerminkan bagaimana peserta didik relevan dalam pembelajaran. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim atau guru bekerjasama dengan siswa. Penilaian dilakukan untuk memantau proses, kemampuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 33.

Pergantian kurikulum dan penerapannya sangat berpengaruh terhadap sistem penilaiannya, penerapan kurikulum yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, maka hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Namun, dalam pergantian kurikulum ini masih banyak yang belum menerapkan penilaian autentik dengan alasan membuang banyak waktu dan energi serta terlalu mahal. Apalagi penilaian autentik harus dirancang dengan baik, karena setiap ranah ada penilaiannya sendiri, dan penggunaan instrumen serta teknik penilaian yang berbeda.

Sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama telah melaksanakan penilaian autentik. MAN 2 Blitar dalam pelaksana penilaian autentik sejak diberlakukannya kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Sistem pembelajaran di MAN 2 Blitar sangat baik, setelah adanya perubahan kurikulum, dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar ini sudah terlaksanakan dengan baik dan dapat menunjukkan hasil belajar yang cukup memuaskan. Penilaian ini tidak hanya menilai aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga menilai aspek sikap dan keterampilan. Pada aspek keterampilan materi pembelajaran Fiqh, peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Agar penilaian terlaksana dengan baik di MAN 2 Blitar untuk memperoleh hasil belajar yang terus meningkat, peneliti akan mencari informasi atau meneliti tentang tindak lanjut yang dilaksanakan oleh guru MAN 2 Blitar untuk mempertahankan penilaian autentik. Maka berdasarkan uraian di

atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penilaian autentik yang disajikan dengan judul **“Penerapan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 2 Blitar”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar?
3. Bagaimana tindak lanjut dari penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan prosedur penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar.
2. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar.
3. Untuk memaparkan tindak lanjut dari penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat teoritik maupun manfaat praktis, instansi terkait (sekolah), baik untuk guru, bagi siswa, maupun peneliti lain.

##### **1. Manfaat Teoretik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya konsep-konsep tentang penilaian dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan penilaian autentik pada mata pelajaran .

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

###### **a. Bagi instansi terkait (sekolah)**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penerapan penilaian autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

###### **b. Bagi guru**

Penelitian ini dapat memberikan masukan guru dalam penerapan dan pengembangan penilaian autentik untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran

###### **c. Bagi siswa**

Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan untuk lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap menerima pelajaran.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang teknik penilaian serta sebagai acuan mengadakan penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan penilaian autentik.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penilaian Autentik

Johnson mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Melalui tugas-tugas yang diberikan, para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.<sup>7</sup>

Sedang definisi penilaian autentik secara operasional adalah kegiatan atau penerapan oleh siswa dalam kehidupan nyata melalui tugas-tugas yang diberikan, para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.

---

<sup>7</sup>Muchtar, Hartati. "Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Penabur* 9.14 (2010): 68-76.



## 2. Hasil Belajar

Menurut Soedijarto hasil belajar merupakan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>8</sup>

Sedang hasil belajar secara operasional adalah hasil dari suatu interaksi belajar mengajar yang telah dicapai siswa pada akhir suatu pembelajaran sehingga menyatakan bahwa peserta didik sudah memahami tentang pelajaran yang baru dilaksanakan atau masih ada yang perlu diulang kembali.

## 3. Fiqh

Kata fiqh secara etimologi adalah memiliki makna pengertian atau pemahaman. Menurut terminologi, fiqh pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun ibadah sama dengan arti syari'ah Islamiyah. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fiqh diartikan sebagai bagian dari syariah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.<sup>9</sup>

Sedang fiqh secara operasional adalah pengetahuan atau pemahaman yang membahas tentang hukum-hukum syari'at Islam yang berkaitan dengan orang mukallaf sesuai dengan dalil yang sudah ada.

---

<sup>8</sup>Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 49

<sup>9</sup> Ahmad Munawwir, *Kamus Arab –Indonesia Terlengkap*, (Surabaya:Pustaka Progresif, 1997), hal. 1068

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urusan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika dalam penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir dan pada tiap bagian terdapat sub perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan astrak.

Bab I pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Paradigm Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, analisa data.

Bab V berisi tentang pembahasan dari paparan data berdasarkan pada bab IV dan II

Bab VI berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan saran-saran dalam penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Selin itu penulis sertakan biodata penulis sebagai pelengkap.

